

**PENGARUH TEKNOLOGI POINT OF SALE (POS) BERBASIS CLOUD TERHADAP
KECEPATAN DAN AKURASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)**

(Studi pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Surabaya)

April Lianingsih, Loggar Bhilwa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

aprillianingsih.22046@mhs.unesa.ac.id , loggarbhilawa@unesa.ac.id

ABSTRAK

UMKM Indonesia menghadapi ketimpangan adopsi teknologi akuntansi yang menyebabkan keterlambatan pelaporan dan tingginya risiko kesalahan pencatatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kegunaan Point of Sale (POS) berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta peran kompetensi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-4 kepada 100 responden pelaku UMKM sektor makanan dan minuman (F&B) di Kota Surabaya yang dipilih dengan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (sig. 0,000) dan kegunaan (sig. 0,000) POS berbasis cloud berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan dan akurasi SIA. Kompetensi digital terbukti memperkuat kedua pengaruh tersebut (sig. 0,009 dan 0,040), dengan nilai Adjusted R Square sebesar 50,1%. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi akuntansi UMKM tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkannya. Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital agar manfaat POS cloud dapat dioptimalkan secara maksimal.

Kata Kunci: POS berbasis cloud; sistem informasi akuntansi; kecepatan dan akurasi; kompetensi digital; UMKM

ABSTRACT

Indonesian Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face inequality in the adoption of accounting technology, which causes reporting delays and a high risk of recording errors. This study aims to analyze the effect of the perceived ease of use and usefulness of cloud-based Point of Sale (POS) technology on the speed and accuracy of Accounting Information Systems (AIS), as well as the moderating role of digital competence. This research applies a quantitative approach using a survey method. Data were collected through a 1-4 Likert-scale questionnaire distributed to 100 food and beverage (F&B) MSME respondents in Surabaya City, selected through purposive sampling, and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results indicate that both ease of use (sig. 0.000) and usefulness (sig. 0.000) of cloud-based POS have a positive and significant effect on the speed and accuracy of AIS. Digital competence was proven to strengthen both effects (sig. 0.009 and 0.040), with an Adjusted R Square of 50.1%. These findings confirm that the success of accounting digitalization among MSMEs is determined not only by the sophistication of the technology but also by the readiness of human resources to utilize it. MSME actors are advised to continuously improve their digital literacy so that the benefits of cloud POS can be optimized.

Keywords: cloud-based POS; accounting information systems; speed and accuracy; digital competence; MSMEs

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi UMKM sangat fundamental, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% total angkatan kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2024; BPS, 2023). Meskipun memiliki peran vital dalam penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai, perhatian serta kemajuan teknologi seringkali terfokus pada sektor industri besar yang memiliki akses kapital dan teknologi jauh lebih maju. Fenomena ketimpangan ini menempatkan UMKM pada posisi rentan, terutama dalam menghadapi gelombang Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menuntut transformasi digital dalam setiap aspek operasional dan manajerial (Hardimanto et al., 2025). Tanpa adopsi teknologi yang memadai, ketimpangan struktural ini berisiko semakin melebar dan mengancam daya saing UMKM di pasar global.

Ketimpangan tersebut diperparah oleh fakta empiris bahwa mayoritas UMKM masih tertinggal dalam implementasi teknologi fundamental, khususnya pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan data BPS (2023), adopsi teknologi pencatatan transaksi di UMKM masih didominasi oleh metode manual, seperti buku kas atau spreadsheet sederhana, yang rawan kesalahan dan memakan waktu. Sekitar 70% UMKM masih mencatat transaksi secara manual, sekitar 75% mengalami keterlambatan pelaporan keuangan (Bank Indonesia, 2022), dan baru sekitar 27% yang telah mengadopsi sistem Point of Sale (POS) berbasis cloud sebagai sistem pencatatan transaksi terintegrasi. Dampaknya, hanya 25% UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tepat waktu, sementara akses pembiayaan formal baru dicapai oleh 19% UMKM (LPPI & Bank Indonesia, 2015). Kesenjangan antara tingginya peran ekonomi UMKM dan rendahnya adopsi teknologi akuntansi inilah yang menegaskan urgensi penelitian

mengenai pengaruh teknologi POS berbasis cloud terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam konteks akuntansi, informasi yang dihasilkan oleh SIA idealnya harus memenuhi standar kualitas, dengan dua karakteristik utama yang paling relevan bagi UMKM yaitu kecepatan dan akurasi. Informasi yang cepat memungkinkan manajemen bertindak responsif terhadap perubahan pasar, sementara akurasi menjamin keandalan data untuk perencanaan dan pengawasan (Puspita & Pramono, 2021). Kesenjangan praktis muncul ketika UMKM dihadapkan pada lonjakan volume transaksi, misalnya pada musim puncak penjualan, di mana sistem pencatatan manual menjadi hambatan karena proses rekapitulasi dapat memakan waktu berjam-jam dan meningkatkan risiko human error yang merusak akurasi laporan laba rugi dan inventaris. Kebutuhan akan data real-time menjadi sangat mendesak agar pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat berdasarkan data keuangan yang akurat (Prasetyo & Ambarwati, 2021).

Salah satu teknologi pencatatan transaksi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Point of Sale (POS). POS merupakan sistem yang digunakan pada titik terjadinya transaksi penjualan, yang secara otomatis mencatat data transaksi, mengelola inventaris, dan menghasilkan laporan penjualan secara real-time (Damayanti et al., 2020). POS berbasis cloud menyimpan seluruh data transaksi pada server berbasis internet sehingga memungkinkan akses data secara real-time dari berbagai perangkat, pembaruan sistem otomatis, serta biaya yang lebih terjangkau karena menggunakan model berlangganan (subscription-based), dibandingkan POS konvensional (on-premise) yang menyimpan data secara lokal, rentan terhadap kerusakan perangkat, dan membutuhkan investasi awal yang tinggi (Chou & Chiang, 2022). Karakteristik inilah yang menjadikan POS berbasis cloud lebih relevan dan layak diimplementasikan oleh UMKM, terutama mengingat keterbatasan modal dan

infrastruktur teknologi yang umumnya dimiliki oleh pelaku usaha mikro dan kecil.

Penelitian ini dilandasi oleh teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh dari sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah disubstitusi (Wernerfelt, 1984). Dalam konteks UMKM, teknologi POS cloud yang mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi informasi merupakan aset digital yang bersifat *valuable* dan *inimitable*, sehingga UMKM yang mengadopsinya memperoleh kemampuan menghasilkan data real-time yang tidak dimiliki pesaing yang masih menggunakan metode manual (Putra & Sulindawati, 2023). Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan dua konstruk utama yang menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna.

Penelitian terdahulu memperlihatkan beragam fokus kajian. Astuti et al. (2022) menyoroti bahwa kemampuan pribadi seperti pengetahuan akuntansi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan SIA. Napitupulu & Siahaan (2023) menemukan bahwa Cloud Accounting mampu meningkatkan efisiensi waktu dan menurunkan biaya operasional. Puspita & Pramono (2021) menekankan pentingnya kualitas informasi dalam mendukung kinerja akuntansi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada Cloud Accounting secara umum atau faktor non-teknis, tanpa menguji efek teknologi pada titik transaksi. Penelitian lain seperti Candwian & Septiani (2025) mengembangkan aplikasi POS mobile namun tidak menguji pengaruhnya secara empiris terhadap kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh POS berbasis cloud terhadap kecepatan (*timeliness*) dan akurasi (*reliability*) SIA dengan mempertimbangkan kompetensi digital

pengguna sebagai faktor moderasi. Simanjuntak et al. (2025) menyatakan bahwa intervensi teknologi pada titik sumber data transaksi memiliki dampak langsung paling signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dibandingkan intervensi pada level pemrosesan data.

Meskipun adopsi POS berbasis cloud berpotensi meningkatkan kualitas SIA, manfaat tersebut tidak akan optimal apabila pengguna tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Di sinilah kompetensi digital, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital (Zahoor et al., 2023), menjadi variabel yang krusial. Pengguna dengan kompetensi digital tinggi mampu mengeksplorasi fitur-fitur POS cloud secara menyeluruh, seperti analisis dashboard, inventory tracking otomatis, dan integrasi laporan keuangan, sehingga kecepatan dan akurasi informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi lebih optimal (Pan et al., 2024). Sebaliknya, pengguna dengan kompetensi digital rendah cenderung hanya memanfaatkan fitur dasar sistem sehingga potensi penuh teknologi tidak terserap (Rivandi & Pahlevi, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan POS berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi SIA UMKM; (2) menganalisis pengaruh kegunaan POS berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi SIA UMKM; (3) menganalisis peran kompetensi digital dalam memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan POS berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi SIA UMKM; serta (4) menganalisis peran kompetensi digital dalam memoderasi pengaruh kegunaan POS berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi SIA UMKM. Penelitian ini difokuskan pada UMKM sektor makanan dan minuman (F&B) di Kota Surabaya yang telah menggunakan aplikasi POS

berbasis cloud secara aktif minimal enam bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel secara empiris melalui pengujian hipotesis statistik. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis Google Form yang diisi langsung oleh pemilik maupun pengelola UMKM di Kota Surabaya, sementara data sekunder diperoleh dari publikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya, Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur ilmiah terkait untuk memperkuat konteks dan landasan teori penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Surabaya yang telah menggunakan teknologi POS berbasis cloud. Karena belum tersedia data resmi mengenai jumlah pasti UMKM pengguna POS cloud, populasi dikategorikan sebagai populasi tak terhingga (infinite population). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi: (1) UMKM sektor makanan dan minuman (F&B) yang beroperasi di Kota Surabaya, dan (2) telah menggunakan aplikasi POS berbasis cloud secara aktif minimal enam bulan. Mengacu pada pedoman ukuran sampel minimal 10 kali jumlah variabel penelitian untuk analisis multivariat (Hair et al., 2019), serta rentang kelayakan 30-500 responden (Roscoe, 1975), penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dan Persepsi Kegunaan (X2) sebagai variabel independen yang merujuk pada konstruk Technology Acceptance Model (Davis, 1989); Kecepatan dan Akurasi Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebagai variabel dependen yang merujuk pada IS Success Model (DeLone & McLean, 2003) dengan dimensi kualitas informasi menurut Wang & Strong (1996); serta Kompetensi Digital (Z)

sebagai variabel moderasi (Pan et al., 2024). Seluruh variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert 1-4 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Sebelum penyebaran kuesioner utama, dilakukan pilot test terhadap 25 responden dengan karakteristik serupa populasi, yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji koefisien determinasi/Adjusted R Square, uji t, dan uji F), serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi kompetensi digital. Persamaan MRA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

dengan Y adalah Kecepatan dan Akurasi SIA, a adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, X1 adalah Kemudahan Penggunaan, X2 adalah Kegunaan, Z adalah Kompetensi Digital, dan X1×Z serta X2×Z adalah variabel interaksi. Peran moderasi dinyatakan terbukti apabila koefisien interaksi X1×Z dan X2×Z signifikan secara statistik pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 orang pelaku UMKM sektor F&B di Kota Surabaya. Berdasarkan usia, responden didominasi kelompok 25-35 tahun (32%), diikuti 36-45 tahun (28%), di bawah 25 tahun (24%), dan di atas 45 tahun (16%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas pengelola UMKM berada pada usia

produktif dengan potensi besar dalam mengadopsi teknologi digital. Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan sedikit lebih dominan (51%) dibandingkan laki-laki (49%), menunjukkan keseimbangan partisipasi antar gender dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden telah beroperasi selama 1-3 tahun (46%), diikuti 4-6 tahun (25%), lebih dari 6 tahun (18%), dan kurang dari 1 tahun (11%). Dari sisi jabatan, responden terbanyak adalah pemilik usaha/Owner (32%), disusul Kasir (27%), Manager (21%), Admin (11%), dan Admin Keuangan (9%). Aplikasi POS cloud yang paling banyak digunakan adalah Moka (19%) dan Olsera (18%), diikuti Nutapos (13%), serta Gobiz, Majoo, Pawoon, dan Esensi yang masing-masing digunakan oleh 12% responden.

Statistik Deskriptif dan Uji Kualitas Data

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,88 dengan standar deviasi 3,38, variabel Kegunaan (X2) memiliki rata-rata 10,50 dengan standar deviasi 3,31, variabel Kompetensi Digital (Z) memiliki rata-rata 10,81 dengan standar deviasi 3,16, dan variabel Kecepatan dan Akurasi (Y) memiliki rata-rata 27,62 dengan standar deviasi 6,34. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa persepsi responden relatif homogen dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem.

Uji validitas dengan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783 untuk Kemudahan Penggunaan, 0,777 untuk Kegunaan, 0,755 untuk Kompetensi Digital, dan 0,798 untuk Kecepatan dan Akurasi, yang seluruhnya berada di atas ambang batas

0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,099, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel independen (0,860 untuk X1; 0,902 untuk X2; 0,866 untuk Z) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (1,163; 1,109; dan 1,155) lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 ($X1 = 0,201$; $X2 = 0,251$; $Z = 0,284$), yang berarti model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,501, yang menunjukkan bahwa 50,1% variasi kecepatan dan akurasi SIA dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kompetensi digital, sedangkan 49,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,116 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi layak digunakan dan ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan dan akurasi SIA.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,908 dengan nilai t sebesar 6,330 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan dan akurasi SIA. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi kemudahan penggunaan akan

meningkatkan kecepatan dan akurasi SIA sebesar 0,908 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) diterima. Temuan ini konsisten dengan Technology Acceptance Model (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi tingkat penerimaan dan pemanfaatannya. Dalam konteks UMKM F&B di Surabaya, fitur input transaksi yang sederhana, pengelolaan stok otomatis, dan penyajian laporan penjualan secara instan pada POS cloud membantu mengurangi kesalahan pencatatan yang umumnya terjadi pada sistem manual, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi lebih cepat tersedia dan lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan Venkatesh et al. (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi dalam organisasi.

Variabel Kegunaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,596 dengan nilai t sebesar 4,162 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan dan akurasi SIA, dan Hipotesis 2 (H2) diterima. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dari POS cloud, seperti bekerja lebih cepat, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan produktivitas, semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sesuai dengan konsep *perceived usefulness* dari Davis (1989), manfaat nyata yang dirasakan pengguna melalui integrasi pencatatan transaksi, pengelolaan stok, monitoring penjualan, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis mampu mengurangi waktu pencatatan manual sekaligus meminimalkan kesalahan perhitungan, sehingga SIA menjadi lebih andal dalam mendukung pengambilan keputusan.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian moderasi menggunakan MRA menghasilkan persamaan regresi $Y = 29,587 - 0,297X_1 - 0,313X_2 - 1,786Z + 0,117(X_1 \times Z) + 0,083(X_2 \times Z) + e$. Setelah

variabel interaksi dimasukkan ke dalam model, koefisien utama X_1 dan X_2 menjadi negatif dan tidak signifikan (sig. 0,533 dan 0,497), namun hal ini wajar terjadi pada analisis moderasi karena fokus interpretasi terletak pada koefisien interaksi, bukan pada efek utama. Koefisien interaksi Kemudahan Penggunaan dengan Kompetensi Digital ($X_1 \times Z$) sebesar 0,117 dengan nilai t sebesar 2,667 dan signifikansi 0,009 (< 0,05), yang membuktikan bahwa kompetensi digital secara signifikan memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kecepatan dan akurasi SIA. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) diterima. Artinya, semakin tinggi kompetensi digital pelaku UMKM, semakin besar pengaruh kemudahan penggunaan POS cloud terhadap peningkatan kualitas SIA. Nilai rata-rata kompetensi digital responden sebesar 10,81 menunjukkan tingkat kemampuan digital yang relatif baik, yang memungkinkan mereka mengoperasikan sistem POS cloud secara efektif sehingga manfaat kemudahan penggunaan dapat dirasakan secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan perspektif RBV yang menempatkan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Koefisien interaksi Kegunaan dengan Kompetensi Digital ($X_2 \times Z$) sebesar 0,083 dengan nilai t sebesar 2,078 dan signifikansi 0,040 (< 0,05), yang membuktikan bahwa kompetensi digital juga secara signifikan memperkuat pengaruh kegunaan terhadap kecepatan dan akurasi SIA. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) diterima. Model moderasi secara keseluruhan juga signifikan, dengan nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,557 setelah variabel interaksi dimasukkan. Pelaku UMKM dengan kompetensi digital tinggi cenderung lebih mampu memahami laporan yang dihasilkan sistem, melakukan analisis data penjualan, mengelola persediaan secara digital, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Sebaliknya, pengguna dengan kompetensi digital rendah cenderung hanya memanfaatkan sebagian

Secara teoretis, temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model (TAM) yang menempatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sebagai faktor utama penerimaan teknologi, sekaligus mendukung perspektif Resource-Based View (RBV) yang memposisikan teknologi digital dan kompetensi pengguna sebagai sumber

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Keterangan
H1	Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kecepatan dan akurasi SIA	0,000	Diterima
H2	Kegunaan berpengaruh positif terhadap kecepatan dan akurasi SIA	0,000	Diterima
H3	Kompetensi digital memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kecepatan dan akurasi SIA	0,000	Diterima
H4	Kompetensi digital memoderasi pengaruh kegunaan terhadap kecepatan dan akurasi SIA	0,040	Diterima

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh teknologi Point of Sale (POS) berbasis cloud terhadap kecepatan dan akurasi Sistem Informasi Akuntansi dengan kompetensi digital sebagai variabel moderasi pada UMKM sektor F&B di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan POS berbasis cloud masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan dan akurasi SIA. Semakin mudah sistem POS cloud dipahami dan dioperasikan, semakin efisien dan minim kesalahan proses pengolahan data transaksi yang dihasilkan; demikian pula, semakin besar manfaat fungsional yang dirasakan pengguna, semakin cepat penyajian laporan keuangan yang presisi bagi pelaku usaha. Selain itu, kompetensi digital terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan maupun kegunaan terhadap kecepatan dan akurasi SIA, yang mengindikasikan

Al-Dhaheri, H. S., Afeef, M., & Farooq, M. (2024). Examining the role of cloud computing and artificial intelligence in enhancing sustainability: A resource-based view approach. *Sustainability*, 16(3), Article 1324.

- Arifin, A. L., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 145-158.
- Astuti, D., dkk. (2022). The influence of accounting understanding and the use of accounting information systems on the quality of financial statements in MSMEs. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 1-17.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM Indonesia. BPS.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan digitalisasi UMKM Indonesia. Bank Indonesia.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Candwian, R., & Septiani, M. (2025). Aplikasi POS kasir mobile dengan fitur manajemen stok terintegrasi untuk mendukung kinerja UMKM. *Bianglala Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 13(2), 108-114.
- Chen, M., Wang, H., Liang, Y., & Zhang, G. (2023). Net and configurational effects of determinants on cloud computing adoption by SMEs under cloud promotion policy using PLS-SEM and FsQCA. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(3), 100388.
- Chou, S. W., & Chiang, C. J. (2022). Cloud-based point of sale systems: An empirical study on user adoption and satisfaction in small and medium enterprises. *Journal of Computer Information Systems*, 62(1), 13-25.
- Damayanti, S. M., Raditya, T., Mambea, I. Y., & Putri, A. M. (2020). The determinants of point of sales system adoption perceived by micro small medium enterprises in West Java, Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(5), 483-495.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). Information systems success measurement. *Foundations and Trends in Information Systems*, 2(1), 1-116.
- Eferiyenty, R. (2020). Pengaruh pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan ketersediaan fasilitas terhadap penggunaan SIA. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-15.
- Fajri, F., & Amalia, N. (2018). Pengaruh persepsi lingkungan terhadap utilitas dan penggunaan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 1-10.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Muhammad, Z., & Safari, R. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 187-199.
- Feranika, Y., & Prasasti, C. I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 1-12.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hardimanto, Z. Z., Azzahra, R. S., Maharani, N. A. R., & Amalina, F. N. (2025). Analisis determinan penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia: Peran PDB UMKM, suku bunga, dan upah minimum. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 351-364.

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). Data UKM. <https://umkm.go.id/publikasi?section=data-umkm>
- Napitupulu, R. S., & Siahaan, S. (2023). Pengaruh adopsi teknologi cloud accounting terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 100-112.
- Pan, L., Haq, S. U., Shi, X., & Nadeem, M. (2024). The impact of digital competence and personal innovativeness on the learning behavior of students: Exploring the moderating role of digitalization in higher education quality. *SAGE Open*, 14(3), 1-19.
- Prasetyo, D., & Ambarwati, P. (2021). Pengelolaan data keuangan yang akurat dan real-time dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan bisnis UMKM. *Jurnal Akuntansi*.
- Puspita, H., & Pramono, S. E. (2021). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kapabilitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 488-498.
- Putra, P. E. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh penerapan cloud accounting, kompetensi SDM, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 1-10.
- Ren, J., Guo, J., & Li, H. (2025). Linking digital competence, self-efficacy, and digital stress to perceived interactivity in AI-supported learning contexts. *Scientific Reports*, 15, Article 33182.
- Rintalla, D., & Samsudin, H. (2024). Resource-based view analysis as a strategy to enhance competitive advantage in CV Mubarakfood Cipta Delicia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2906-2917.
- Rivandi, R., & Pahlevi, T. (2025). Influence of digital competence on teaching readiness through self-efficacy as moderator variable. *Indonesian Journal of Educational Development*, 6(1), 173-186.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Simanjuntak, F. A., Putra, A., Manalu, P. D., & Sjukun, S. (2025). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 7(2), 220-226.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafaruddin, A. R. A., Natsir, N., & Syafaruddin, S. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis cloud dalam meningkatkan efisiensi operasional bisnis kecil. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1618-1626.
- Tafonao, A. J., & Sianturi, S. M. (2025). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan berbasis teknologi informasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2020). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Wang, J., Liu, Y., Li, P., Lin, Z., Sindakis, S., & Aggarwal, S. (2023). Overview of data quality: Examining the dimensions, antecedents, and impacts of data quality. *Journal of the Knowledge Economy*. Advance online publication.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.
- Zahoor, N., Zopiatlis, A., Adomako, S., & Lamprinakos, G. (2023). The micro-foundations of digitally transforming

SMEs: How digital literacy and technology interact with managerial attributes. Journal of Business Research, 159, 113755.